

SURAT KETERANGAN
MELAKUKAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
No. 443/C.02.01/LPPM/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Iwan Juwana, S.T., M.EM., Ph.D.
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : LPPM-Itenas
JL. P.K.H. Mustafa No.23 Bandung

Menerangkan bahwa,

No.	Nama	NPP	Jabatan
1	Theresia Pynkyawati, Ir., M.T.	970601	Tenaga Ahli
2	Dr. Ir. Nurtati Soewarno, M.T.	930301	Tenaga Ahli
3	Shirley Wahadamaputera, Ir., M.T.	950202	Tenaga Ahli

Telah melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai berikut:

Nama Kegiatan : Upaya Preservasi dan Adaptasi Pada Elemen Fasad
Perkembangan Bangunan Gereja St Yusuf Cirebon
Tempat : Gereja St Yusuf Cirebon
Waktu : 01 Maret – 31 Agustus 2021
Sumber Dana : Mandiri

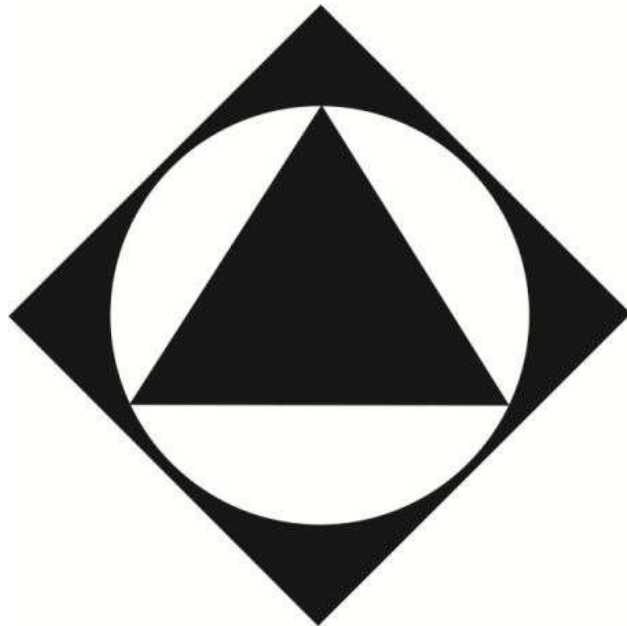
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 15 Juli 2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat (LPPM) Itenas
Kepala,

Iwan Juwana, S.T., M.EM., Ph.D.
NPP. 20010601

LAPORAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



Upaya Preservasi dan Adaptasi Pada Elemen Fasad Perkembangan Bangunan Gereja St Yusuf Cirebon

Ketua Tim :

Ir. Theresia Pynkyawati., M.T
0423025801/119970601/11115

Anggota Tim :

Ir. Shirley Wahadamaputera., M.T
0411086002/ 119950202/11085
Dr. Ir. Nurtati Soewarno., M.T
0404125901/119930301/11308

Program Studi Arsitektur

Fakultas Arsitektur dan Desain

Tahun 2021

Halaman Pengesahan

Judul : Upaya Preservasi dan Adaptasi Pada Elemen Fasad
Perkembangan Bangunan Gereja St Yusuf Cirebon

Ketua Tim Pengusul

Nama : Ir. Theresia Pynkyawati., M.T
NIP : 119970601/11115
Jabatan/Golongan : Lektor Kepala/IV-A
Jurusan/Fakultas : Arsitektur / Fakultas Arsitektur dan Desain
Bidang Keahlian : Konservasi Bangunan
Alamat Kantor : Jl. P.H.H. Mustofa No 23 Bandung
Alamat Rumah : Jl. Pasir Subur No. 14, Lingkar Selatan, Bandung

Lokasi Kegiatan

Tempat Kegiatan : Kota Lama Cirebon
Wilayah Mitra : Wilayah Karyamulia
Desa/Kecamatan : Kecamatan Kesambi
Kota/Kabupaten : Kota Cirebon, 45131
Provinsi : Jawa Barat
Jarak PT ke Mitra : 206 Km
Luaran : Usulan Pelesterian Bangunan
Waktu Pelaksanaan : 6 (enam) bulan
Total Biaya : -

Bandung, 15 Juli 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Arsitektur dan Desain

Ketua Tim Pengusul



Dr. Andry Masri, M.Ds.

NIP: 119930808



Ir. Theresia Pynkyawati., M.T

NIP: 119970601

Disahkan Oleh
Ketua LP2M,

Iwan Juwana, S.T., M.EM., Ph.D.

NIP: 120010601



SURAT TUGAS
No. 143/J.16.01/LPPM/III/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Iwan Juwana, S.T., M.EM., Ph.D.
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : LPPM-ITENAS
JL. PHH Mustafa No. 23 Bandung

Menerangkan bahwa :

Nama	NPP	Jabatan
Theresia Pynkyawati, Ir., M.T.	970601	Dosen
Dr. Ir. Nurtati Soewarno., M.T.	930301	Dosen
Shirley Wahadamaputera, Ir., M.T.	950202	Dosen

Ditugaskan untuk melakukan,

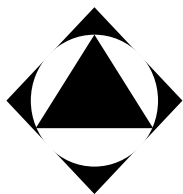
Kegiatan : Upaya Preservasi dan Adaptasi Pada Elemen Fasad Perkembangan
Bangunan Gereja St Yusuf Cirebon
Sebagai : Tenaga Ahli
Tempat : Gereja St Yusuf Cirebon
Tanggal : 01 Maret – 31 Agustus 2021

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 01 Maret 2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat (LPPM) Itenas
Kepala,

Iwan Juwana, S.T., M.EM., Ph.D.
NPP. 20010601



SURAT KETERANGAN
MELAKUKAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
No. 443/C.02.01/LPPM/VII/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Iwan Juwana, S.T., M.EM., Ph.D.
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : LPPM-Itenas
JL. P.K.H. Mustafa No.23 Bandung

Menerangkan bahwa,

No.	Nama	NPP	Jabatan
1	Theresia Pynkyawati, Ir., M.T.	970601	Tenaga Ahli
2	Dr. Ir. Nurtati Soewarno, M.T.	930301	Tenaga Ahli
3	Shirley Wahadamaputera, Ir., M.T.	950202	Tenaga Ahli

Telah melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai berikut:

Nama Kegiatan : Upaya Preservasi dan Adaptasi Pada Elemen Fasad
Perkembangan Bangunan Gereja St Yusuf Cirebon
Tempat : Gereja St Yusuf Cirebon
Waktu : 01 Maret – 31 Agustus 2021
Sumber Dana : Mandiri

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandung, 15 Juli 2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat (LPPM) Itenas
Kepala,

Iwan Juwana, S.T., M.EM., Ph.D.
NPP. 20010601



UPAYA PRESERVASI dan **ADAPTASI** pada **ELEMEN FASAD** PERKEMBANGAN BANGUNAN GEREJA ST. YUSUF CIREBON

Ir. Theresia Pynkyawati, M.T
Ir. Shirley Wahadamaputera., M.T
Dr. Ir. Nurtati Soewarno., M.T

LOKASI BANGUNAN

Gereja St. Yusuf - Cirebon



Peta Kota Cirebon



Lokasi Bangunan Gereja Santo Yusuf di Cirebon

Keterangan :

- a. Gereja St. Yusuf
 - b. Aula Gereja St. Yusuf
 - c. Ruang kesektarian
 - d. Rumah Pastor
- Jl. Yos Sudarso
- Jl. Pengampon

Data Lokasi :

Alamat	: Jalan Yos Sudarso No.20, Kec. Lemahwungkung, Kota Cirebon
Koordinat	: 6°43'18.41" S 108°34'19.68" E
Dibangun	: 1878
Diresmikan	: 1880
Arsitek	: Gaunt Slottez
Dibangun Oleh	: Louis Theodore Gonsalves
Luas Bangunan	: ± 877 m ²
Luas Site	: ± 4.551 m ²

SEJARAH PERKEMBANGAN

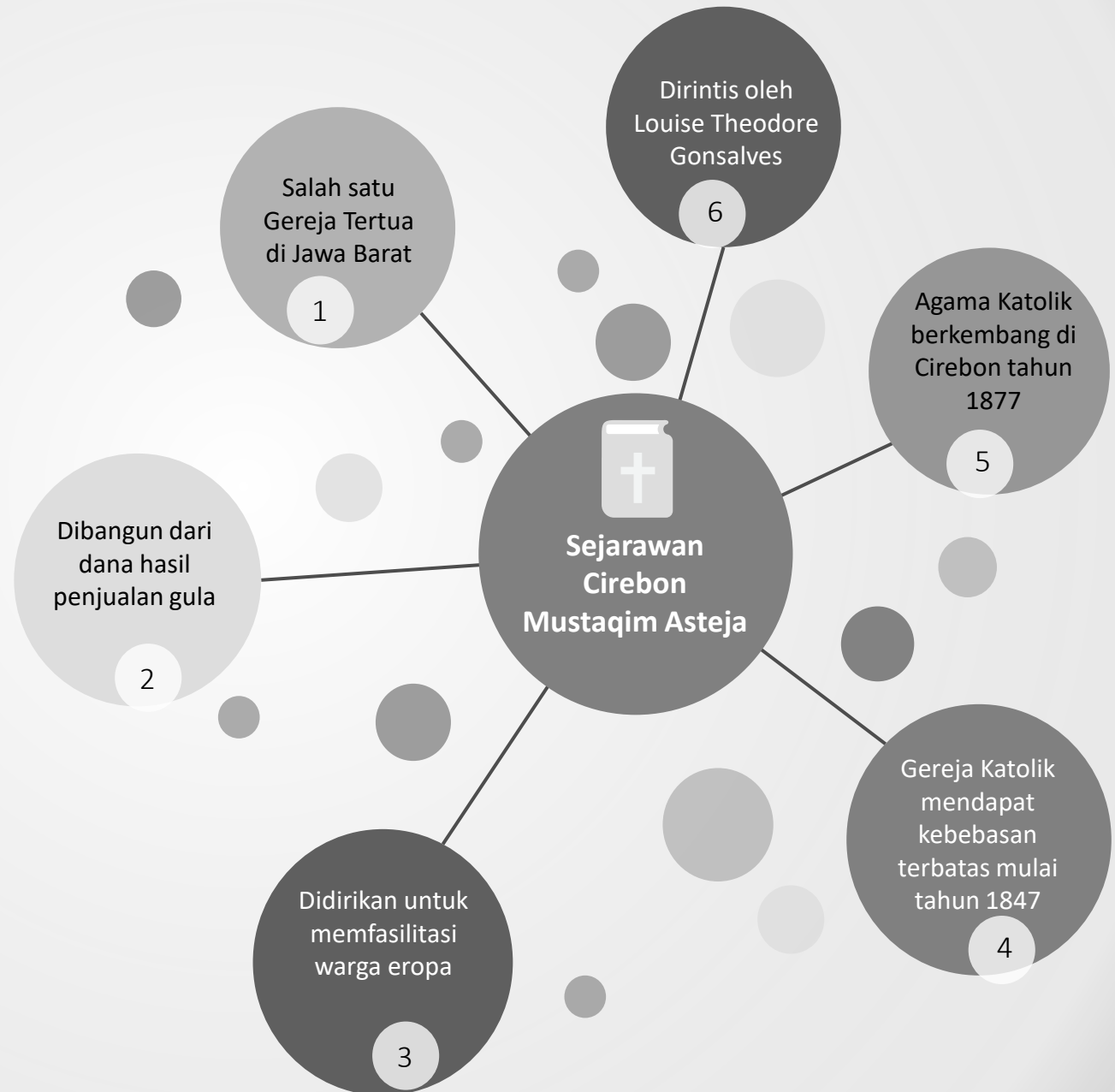


Bangunan Gereja Santo Yusuf Cirebon Th. 1900-an



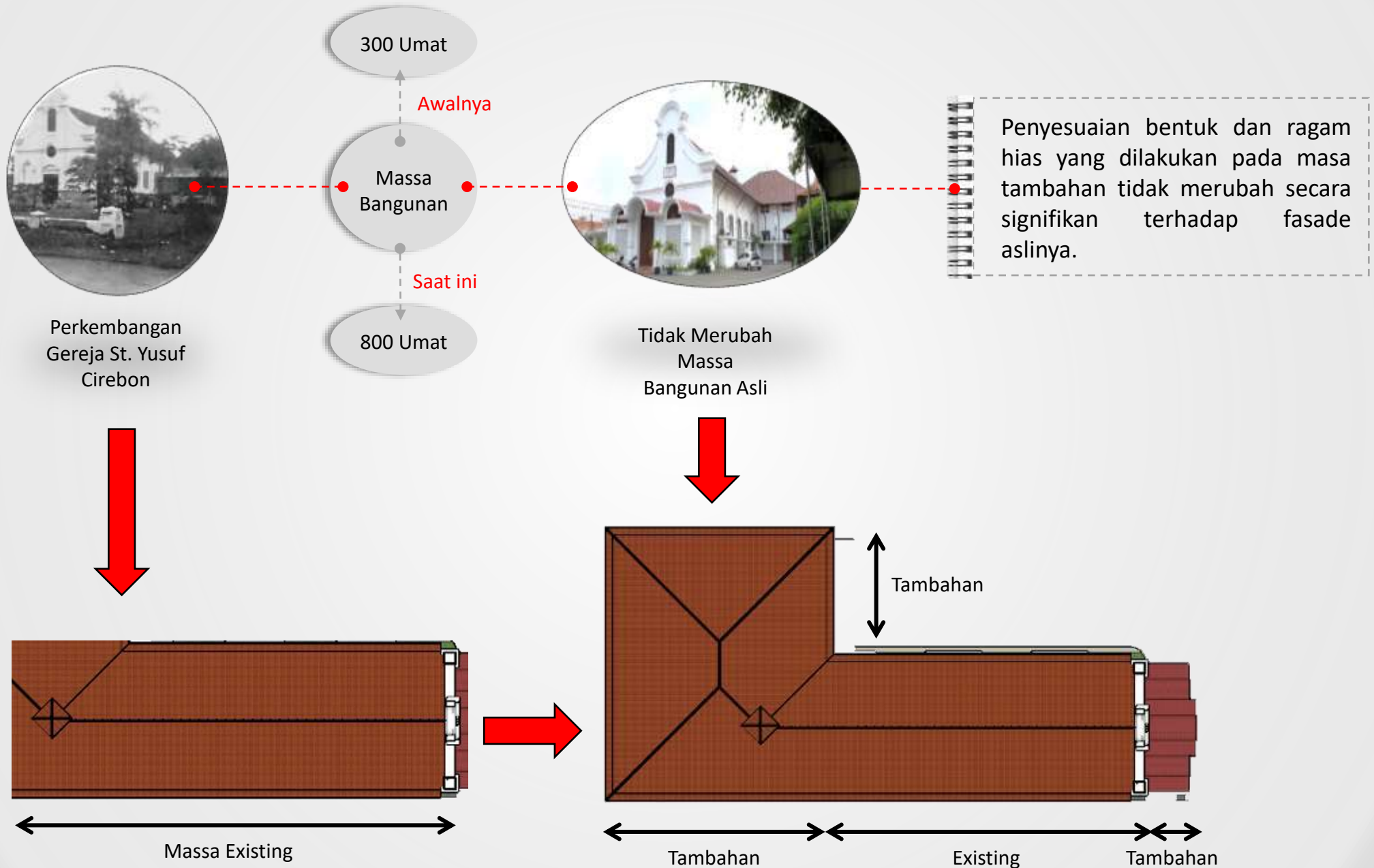
Bangunan Gereja Santo Yusuf Cirebon Kondisi saat ini

Gereja Santo Yusuf Cirebon terkait erat dengan perkembangan agama Katolik di Indonesia, terutama di pesisir pantai utara yang mulai mendapat angin segar setelah Gubernur Jenderal Deandels berkuasa (1808-1811).



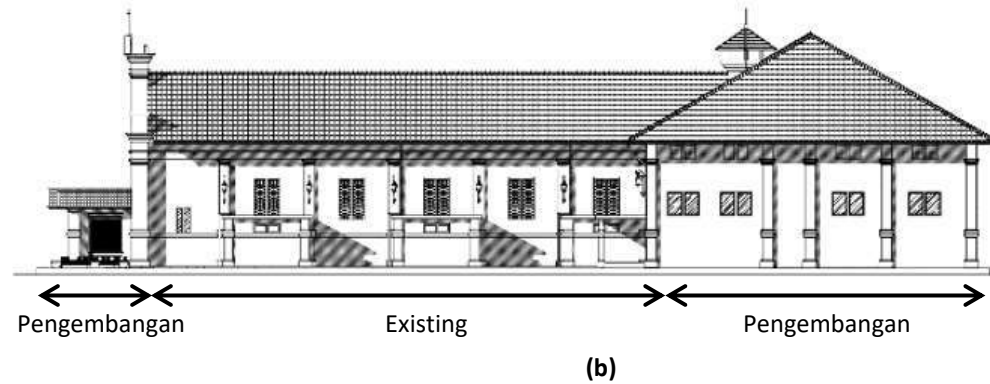
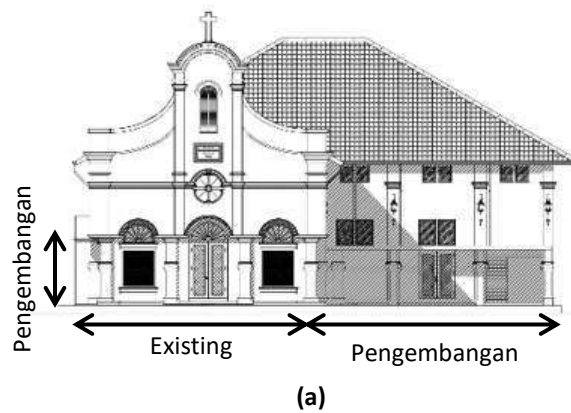
PERKEMBANGAN

Gereja St. Yusuf Cirebon



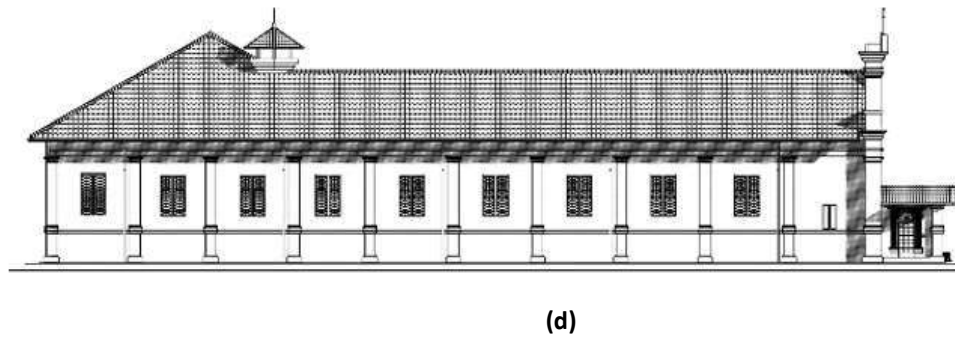
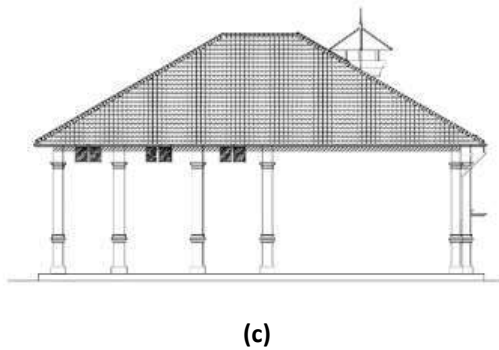
TAMPILAN FASADE

Gereja St. Yusuf Cirebon



Keterangan :

- a. Tampak Depan
- b. Tampak Samping Kiri
- c. Tampak Belakang
- d. Tampak Samping Kanan

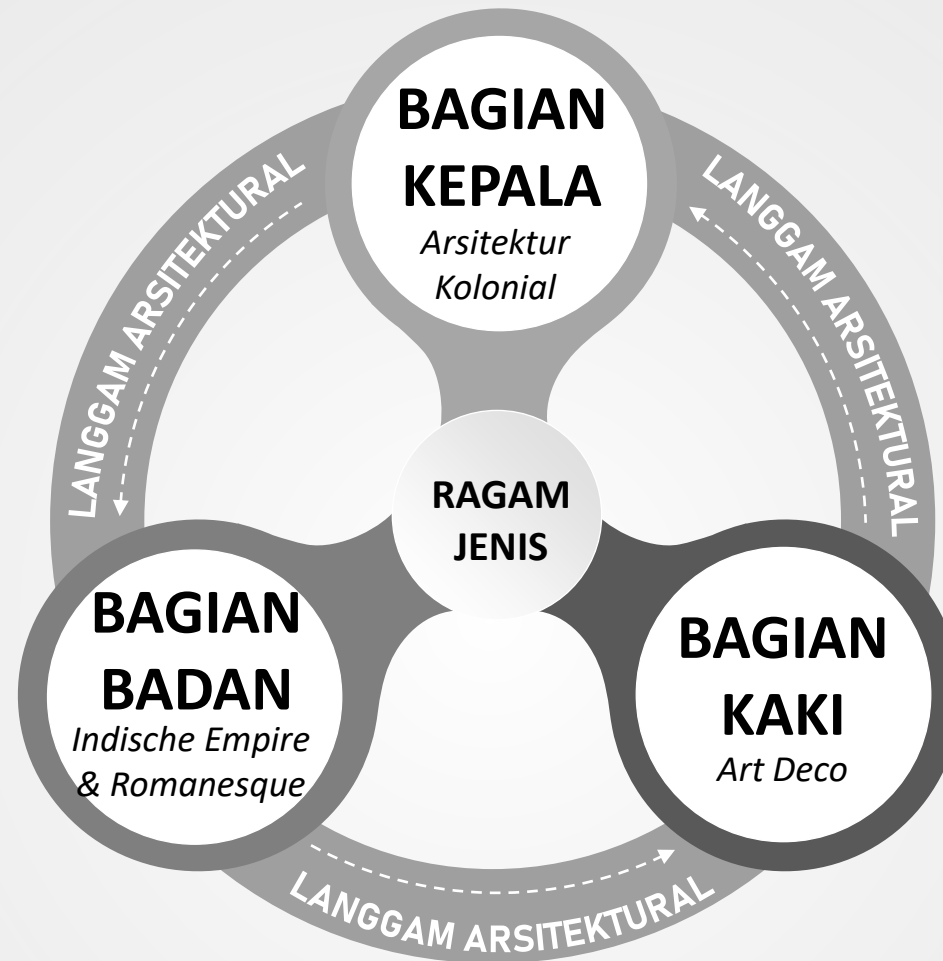


Fasade Bangunan Gereja St, Yusuf

Pada dasarnya fasade bangunan gereja ini memiliki elemen-elemen estetis bangunan yang sederhana, pada setiap bagian atap, kolom dan dinding terdapat ornamen-ornamen yang tidak terlalu rumit sebagai bangunan peribadatan pada jaman kolonial seperti pada gambar diatas.

RAGAM JENIS ELEMEN ESTETIS FASADE DAN LANGGAM ARSITEKTUR

Gereja St. Yusuf Cirebon



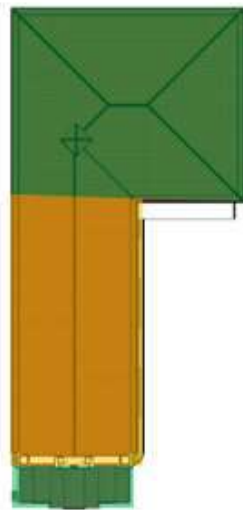
Fasade bangunan Gereja St. Yusuf terbagi atas 4 bagian *fasade* (tampak depan, tampak samping kiri, samping kanan dan tampak belakang) , dan masing-masing *fasade* terdiri dari 3 bagian yaitu bagian kepala, bagian badan dan bagian kaki bangunan.

ELEMEN PADA BAGIAN KEPALA

Gereja St. Yusuf Cirebon

ATAP

- Berbentuk pelana dibagian massa bangunan eksisting
- Bagian Pengembangan samping kanan berbentuk perisai
- Pengembangan di bagian mein entrance menggunakan atap lengkung
- Awal mula atap berbentuk lengkung difungsikan sebagai kanopi, setelah perkembangan difungsikan sebagai ruang transisi.



Keterangan :

-  Massa Bangunan Awal
-  Massa Bangunan Pengembangan

Bentuk dan Model Atap Bangunan
Gereja St. Yusuf



Isometri Atap Bangunan Gereja St. Yusuf

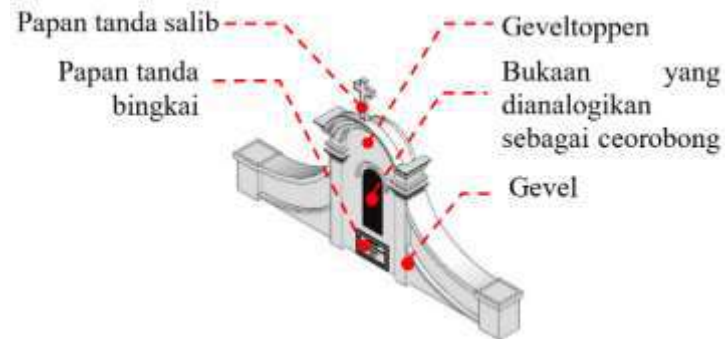
LANGGAM PADA BENTUK ATAP

Bentuk atap tropis sesuai dengan kondisi iklim Indonesia yang hanya mengenal 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau, menurut Handinoto (1996) bahwa bentuk atap yang demikian merupakan gaya Arsitektur *Indische Empire*.

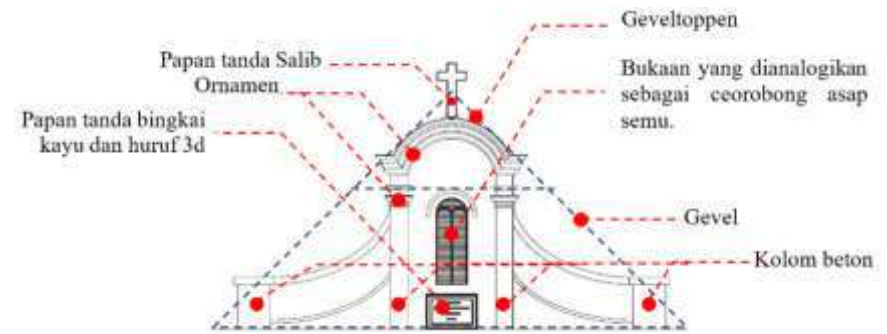
Dikutip dari buku Handinoto (1996) yang berjudul "Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda di Malang"

PAPAN TANDA

- Berfungsi sebagai penunjuk identitas sebuah bangunan peribadatan.
- Papan tanda berbentuk simbol salib dan berbentuk bingkai dilengkapi dengan huruf dan tulisan.
- Pada bagian bawah papan tanda berupa bingkai terdapat bukaan jendela yang dianalogikan seperti cerobong asap semu sebagai sirkulasi udara.



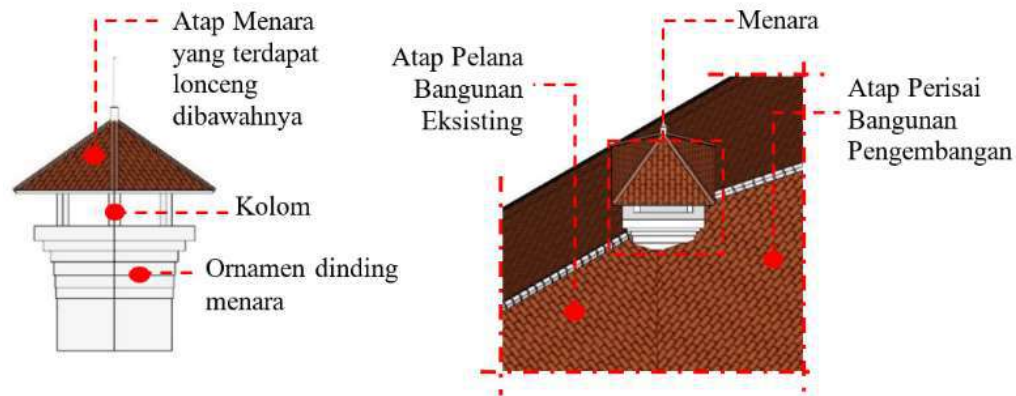
Letak Papan Tanda Pada Bagian Gevel



Gevel Pada Fasade depan Gereja St. Yusuf Cirebon

MENARA

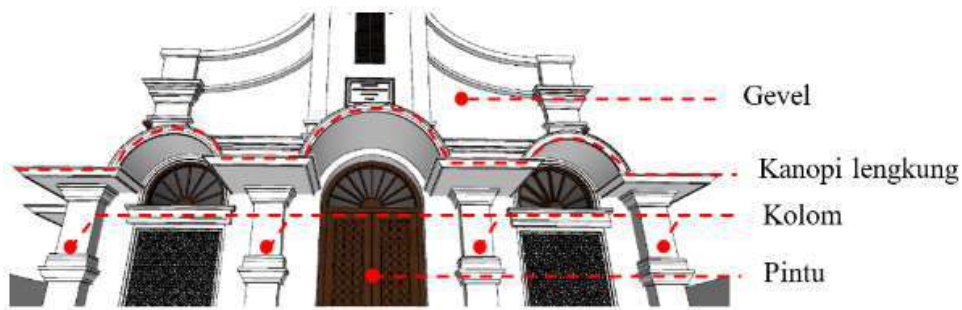
- Dilengkapi menara tower yang terdapat sebuah lonceng dibawahnya.
- Lonceng dibunyikan sebagai tanda prosesi ibadah akan dimulai.
- Atap menara berbentuk limas yang ditopang oleh 4 kolom.



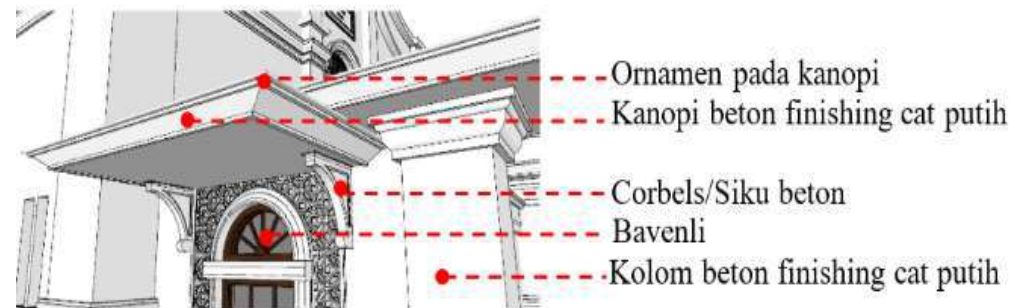
Menara pada Bangunan Gereja St. Yusuf Cirebon

KANOPI

- Bagian Entrance terdapat kanopi dengan bentuk lengkung dikombinasi dengan bentuk datar.
- Pada bagian Side entrance pengembangan kanopi dibuat datar yang merupakan pengulangan sebagian dari bentuk atap datar dibagian main entrance bangunan gereja



Kanopi Main entrance Bangunan
Gereja St. Yusuf Cirebon



Kanopi side entrance area depan
bangunan Gereja St. Yusuf Cirebon

LANGGAM PADA ELEMEN ATAP

Elemen-elemen atap yang diterapkan pada bangunan gereja St Yusuf Cirebon menurut Handinoto (2012) merupakan gaya Arsitektur Kolonial, karena elemen-elemen yang terdapat pada bangunan lebih menonjolkan elemen vernakular arsitektur belanda berupa geveltoppen, symbol salib, dan model atap yang menunjukkan karakteristik Arsitektur Kolonial.

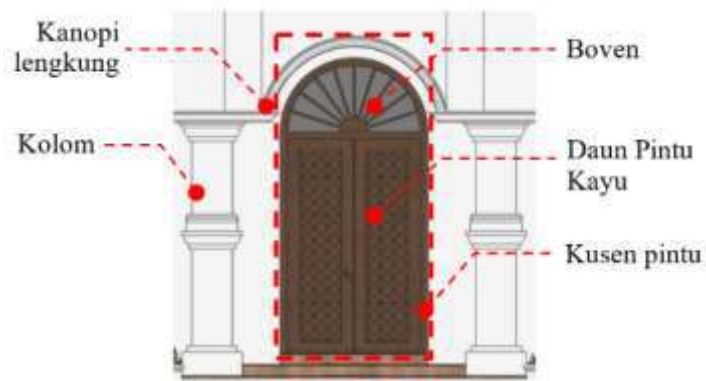
Dikutip dari buku Handinoto (2012) yang berjudul "Arsitektur dan Kota – Kota di Jawa Barat Pada Masa Kolonial"

ELEMEN PADA BAGIAN BADAN

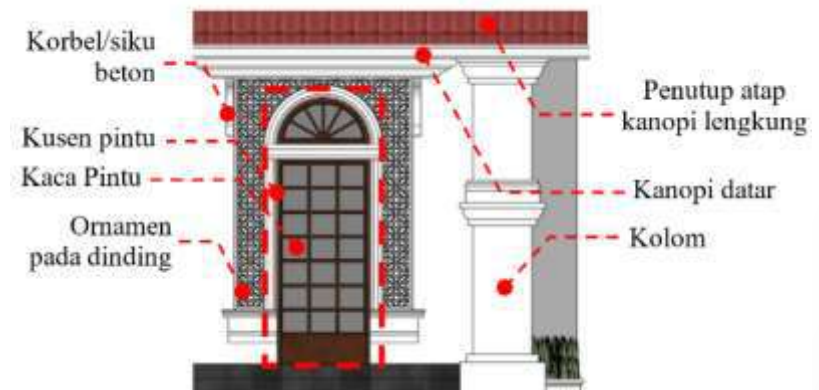
Gereja St. Yusuf Cirebon

PINTU MASUK

- Pintu masuk bagian bangunan pengembangan memiliki bentuk dan model yang diselaraskan dengan pintu gerbang utama dengan ukuran lebar dan tinggi pintu sama seperti pintu utama, seperti terlihat pada gambar dibawah ini.



Elemen Pintu masuk main entrance



Pintu Side Entrance area depan pengembangan

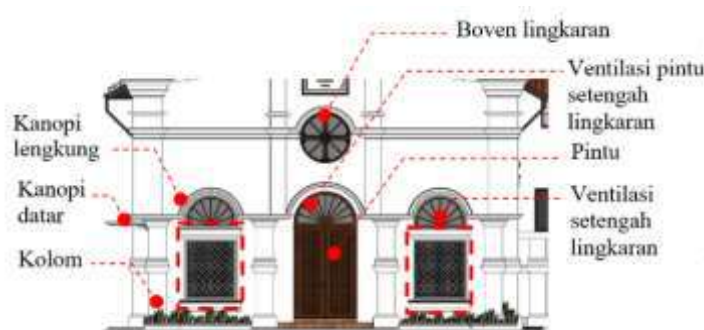
LANGGAM PADA PINTU MASUK

Elemen pada pintu masuk bangunan gereja St Yusuf Cirebon merupakan langgam **Arsitektur Transisi dari gaya Indische Empire berkembang dengan tetap mempertahankan Arsitektur Kolonial untuk menuju Arsitektur Modern** (Handinoto, 1996). Dimana material pintu masuk bangunan menggunakan kayu jati dengan motif kotak-kotak berwarna coklat tua, dibagian atas pintu utama menggunakan bentuk setengah lingkaran yang dilengkapi dengan bahan kaca patri.

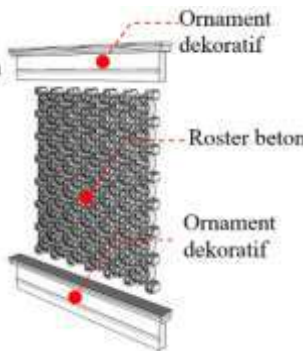
Handinoto (1996) "Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda di Malang"

DINDING

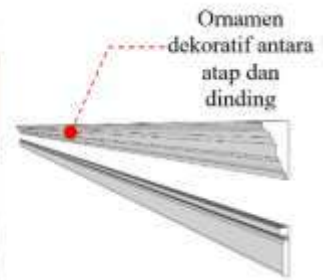
- Elemen pada dinding tidak terlalu banyak
- Masih ada sedikit ornament yang terletak pada fasade bagian depan dan samping bangunan.
- Ornamen-ornamen dekoratif tampak depan bangunan banyak digunakan pada bangunan-bangunan kolonial.



Ornamen pada tampak depan bangunan



Ornamen pada tampak samping bangunan

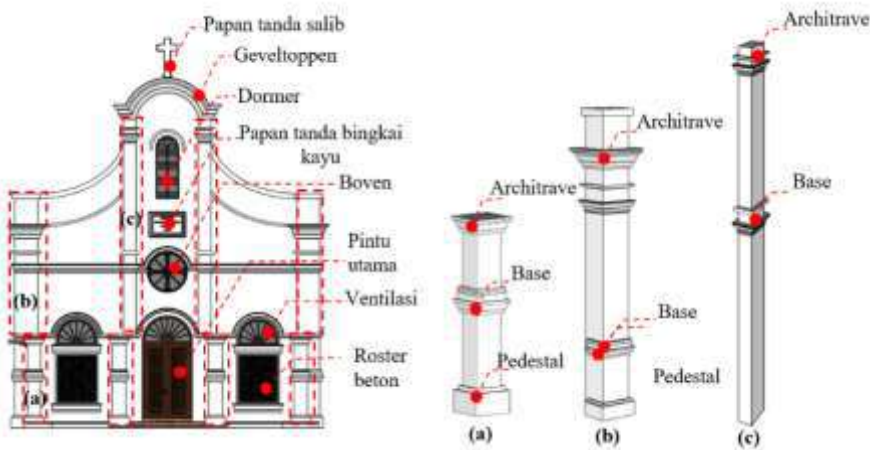


LANGGAM PADA DINDING

Material yang digunakan pada dinding tersebut berupa batu bata dengan finishing plester acian, yang kemudian di cat dengan warna putih. Dominasi warna putih ini memberikan kesan monumental dengan gaya **Indische Empire** yang telah berkembang pada masa itu dan tetap dipertahan sampai sekarang.

Handinoto (1996) "Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda di Malang"

KOLOM

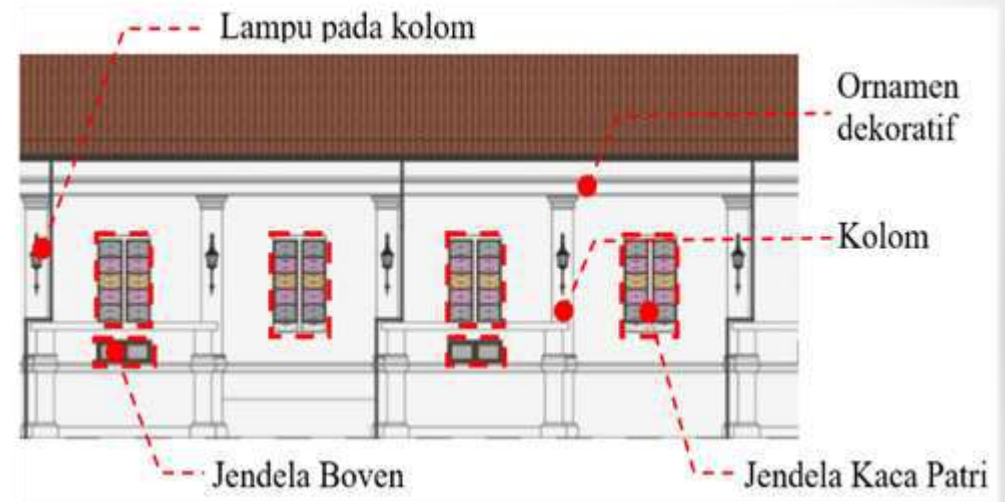


Ornamen pada kolom bangunan

- Elemen pada bagian kolom bangunan menggunakan ornamen yang terletak di bagian atas, tengah dan bagian bawah atau pedestal kolom (Rob Krier, 1983).
- Terdapat beberapa model ornamen tetapi pada dasarnya ornamen tersebut menggunakan langgam Arsitektur kolonial dengan **gaya Neo Klasik** yang berorientasi pada gaya arsitektur klasik.

BUKAAN JENDELA

- Elemen bukaan jendela terdapat pada bagian tampak samping kiri dan samping kanan bangunan dengan ukuran yang cukup besar.
- Bentuk dan model diterapkan juga pada bagian masa pengembangan yang kearah belakang.
- Masih terkesan menyatu dengan bangunan eksistingnya.
- Model, bentuk dan ukuran jendela ini tidak diterapkan pada masa pengembangan bagian samping.



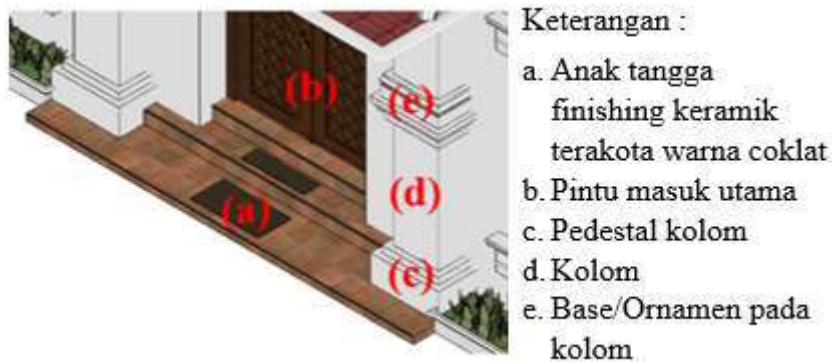
Bukaan Jendela pada tampak samping bangunan

ELEMEN PADA BAGIAN KAKI

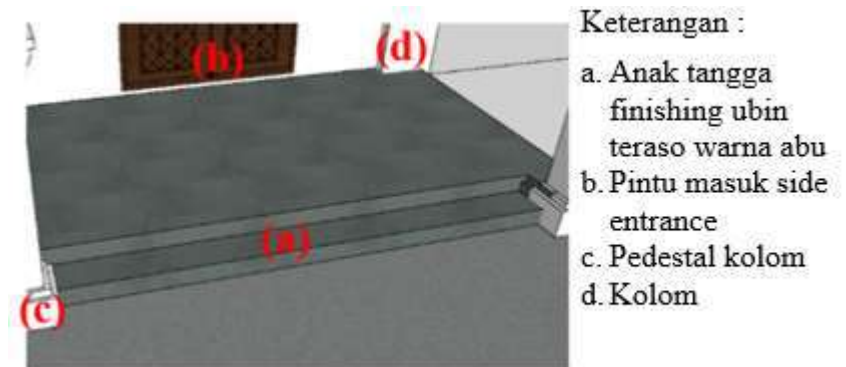
Gereja St. Yusuf Cirebon

LANTAI

- Elemen anak tangga berfungsi sebagai jalan untuk memasuki bangunan peribadatan.
- Terdapat 3 buah anak tangga di bagian pintu masuk utama bangunan eksisting, dan 2 anak tangga di bagian pintu masuk bangunan tambahan.
- Finishing material anak tangga pada bangunan eksisting menggunakan keramik terakota warna coklat, sedangkan pada bangunan tambahan finishing anak tangga menggunakan ubin teraso warna abu.



Anak Tangga pada main entrance



Anak tangga pada side entrance bagian belakang bangunan

LANGGAM PADA LANTAI

Elemen kaki bangunan pada gereja St Yusuf berlanggam **Art Deco**, yang terlihat pada penggunaan material finishing anak tangga bagian *main entrance* dan *side entrance* dengan pola geometris yang dipasang sejajar dan pola bentuk yang standar.

Kim (2000) "Architecture & Design Library : Art Deco"

KESIMPULAN

Gereja Katolik Santo Yusuf Cirebon merupakan salah satu Gereja tertua di Jawa Barat yang berdiri megah pada jaman kolonial Belanda dan di bangun oleh pengusaha berdarah Portugis bernama Louise Theodore Gonsalves. Pada bangunan Gereja ini terdapat karakter yang mempengaruhi tampilan fasad, karakter tersebut dapat dilihat dari beberapa elemen-elemen yaitu elemen estetik pada bagian kepala, badan dan kaki.

Ragam Jenis Elemen estetik pada fasade tetap dipertahankan, meskipun bangunan tersebut telah mengalami perkembangan massa dan bentuk massa bangunan akibat dari perkembangan masyarakat dipesisir pantai utara Cirebon, agar dapat menampung umat dalam jumlah yang cukup banyak. Akibat penambahan massa bangunan maka atap bangunan juga diselaraskan dengan bentuk dan model atap bangunan eksisting, termasuk menara berisi lonceng yang terletak diatas atap eksisting tetap dipertahankan.

Bagian fasade samping kiri bangunan pengembangan terdapat bukaan berupa jendela yang dibuat seperti bentuk, model, dan ukuran yang sama persis dengan jendela aslinya. Selain itu ornamen bagian dinding berupa list yang menerus disekeliling badan bangunan tetap dipertahankan. Hanya sebagian kecil ornamen, bentuk jendela dan ukuran yang dibuat tidak sama tetapi masih ada keselarasan warna dengan bangunan eksistingnya.